

LAMPIRAN

FOTO NARASUMBER

Yusuf Anggara .

Kepala Subbagian Humas Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan.



Fikri Rosano

Selaku Staff Kehumasan Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan.



TEMPAT PENELITIAN



HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER DI BADAN KEBIJAKAN FISKAL

Pewawancara : Mahasiswa Universitas Esa Unggul (selaku peneliti).

Narasumber : Yusuf Anggara, selaku Kepala Subbagian Humas BKF.

Topik : Bagaimana penarapan Kode Etik Jurnalistik dalam pencarian berita oleh wartawan, khususnya di instansi Badan Kebijakan Fiskal.

Keterangan; W (Pewawancara), N (Narasumber).

W : Selamat pagi Pak, saya Irzon mahasiswa Indonusa Esa Unggul, yang sedang melakukan penelitian di Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, dalam rangka penyelesaian tugas akhir.

N : Pagi, Silahkan duduk, ada yang bisa saya bantu?

W : Saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan menyangkut profesionalisme wartawan dalam pencarian berita, khususnya di BKF.

N : Tentu saja boleh, Silahkan.

W : Apakah Bapak sering dimintai keterangan yang menyangkut kebijakan ataupun wawancara dari wartawan baik media cetak ataupun media elektronik ?

N : Begitu ya, Saya tidak terlalu sering bertemu dengan wartawan, hanya pada beberapa kasus, Saya sering dimintai keterangan dari pihak wartawan yang menyangkut tentang kebijakan.

W : Didalam proses tersebut apakah wartawan “menunjukkan identitas diri” mereka kepada Bapak?

N : Seingat Saya ada beberapa wartawan yang mengajukan beberapa pertanyaan tanpa langsung menunjukkan identitas diri mereka, baik itu media cetak ataupun elektronik atau karena mereka beramai-ramai jadi tidak sempat menunjukkan identitas masing-masing.

W : Apakah wartawan tersebut menghormati hak privasi Bapak?

N : Secara tidak langsung mereka tidak menghormati hak privasi Saya, mereka pun tidak menunjukkan identitasnya, dari media mana mereka bekerja.

W : Maaf sebelumnya Pak, apakah si wartawan ataupun pihak dari instansi BKF pernah menyuap? Demi kepentingan wartawan ataupun instansi pemerintahan.

N : Menurut Saya tidak pernah ada kejadian suap menyuap antara pihak kami dan wartawan dari media manapun dan Saya pun tidak mengetahui jika ada pihak-pihak berkelakuan nakal seperti itu.

W : Bagaimana tanggapan Bapak melihat wartawan yang melakukan tugasnya dalam pencarian berita, tetapi tidak dilandasi dengan Kode Etik Jurnalistik?

N : Ekspetasi yang paling utama adalah motivasi dari khalayak pembaca yang berada dalam berbagai institusi dalam sistem sosial. Di satu pihak, dari dalam, jurnalis yang dituntut untuk menghasilkan informasi. Untuk memenuhi orientasi bisnis, pada pihak lain, dari luar, ada tuntutan menjalankan fungsi social. Sehingga media dan jurnalis berada di antara dua dunia, sebagai pekerja dalam konteks bisnis ataukah sebagai pelaku profesi yang menjalankan fungsi sosial. Menurut Saya sangat tidak terpuji/pantas wartawan menerapkan pemberitaan yang tidak didasari Kode Etik Jurnalistik.

W : Menarik sekali mendengar penjelasan dari Bapak. Baik Pak, terima kasih atas waktu dan informasinya, sukses selalu buat Bapak dan selamat siang.

N : Sama-sama, terima kasih.

Hasil wawancara dengan narasumber lain :

Pewawancara : Mahasiswa Universitas Indonusa Esa Unggul (selaku peneliti).

Narasumber : Fikri Rosano, selaku Staff Kehumasan Badan Kebijakan Fiskal.

W : Selamat siang Pak, Saya Irzon Dwi Darma mahasiswa Indonusa Esa Unggul, yang sedang melakukan penelitian di Badan Kebijakan Fiskal, dalam rangka penyelesaian tugas akhir.

N : Selamat siang, ada keperluan apa?

W : Saya ingin bertanya sedikit mengenai wartawan yang meliput pemberitaan di instansi BKF.

N : Apa yang ingin anda tanyakan?

P : Apakah Bapak Fikri sering bertemu dengan wartawan, baik dari media elektronik ataupun media cetak ?

N : Saya sering bertemu para wartawan, setiap seminggu sekali ketika habis ibadah sholat jum'at, mereka biasanya meminta keterangan kepada Bapak Agus Martowardojo, selaku Menteri Keuangan Republik Indonesia.

P : Menurut Bapak apakah wartawan tersebut menunjukkan identitas diri mereka selaku pihak media ?

N : Sepertinya mereka bertanya langsung tanpa menunjukkan identitas, mungkin Pak Menteri sudah mengerti bahwa mereka para jurnalis.

P : Menurut Bapak apakah wartawan tersebut menghormati hak privasi narasumber ?

N : Seharusnya mereka menghormati narasumber, tetapi banyak wartawan yang tidak menghormati hak privasi seseorang. Mereka hanya mementingkan berita dan judul yang menarik saja. Apalagi era internet sekarang ini, banyak berita yang dengan mudahnya tersebar dan gampang di akses oleh pihak manapun. Seharusnya pers dibatasi, biar tidak membelokan opini masyarakat, kalau Saya lihat di Kementerian Keuangan banyak berita yang tidak sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

.P : Tidak sesuai dengan fakta, maksudnya Pak ?

N : Yah, Saya berfikir semakin banyak berita buruk yang diekspos oleh wartawan berarti yang diekspos itu semakin baik. Seperti ada satu sampai dua pegawai melakukan pelanggaran ringan, tetapi di beritakan seolah-olah besar sekali pelanggarannya, sedangkan tempat lain yang banyak kesalahannya, seperti Pegawai Kepolisian, Kejaksaan, Pekerjaan Umum, dan lain-lain jarang diekspos berlebihan. Artinya pers kini sudah tidak objektif, sudah ditunggangi oleh kepentingan politik.

P : Saya mengerti yang Bapak maksud. Semua wartawan dibekali dengan Kode Etik Jurnalistik, hanya saja mereka tidak menerapkannya dilapangan. Menurut Bapak, apakah pernah terjadi suap menyuap baik dari pihak instansi Bapak atau media, demi suatu kepentingan ?

N : Kalau suap menyuap kemungkinan besar terjadi, karena itu jika ada instansi diberitakan buruk, bukan berarti sepenuhnya jelek. Walaupun mungkin ada berita yang benar juga. Mereka (wartawan) membuat berita yang tidak sesuai mungkin mereka merasa instansi kami tidak pernah memberikan sesuatu kepada pihak pers, artinya instansi kami bagus, walaupun si wartawan mengeluarkan informasi yang tidak sesuai dengan fakta-fakta yang ada di instansi kami bekerja. Selama lembaga penegak hukum kita masih lemah, khususnya yang menangani pers, maka akan banyak berita-berita yang tidak berimbang.

P : Bagaimana tanggapan Bapak melihat wartawan yang melakukan tugasnya dalam pencarian berita, tetapi tidak sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik ?

N : Yah, seperti yang Saya bilang sebelumnya, percuma mereka melakukan tugasnya bila tidak sesuai dengan Kode Etik, secara tidak langsung berpengaruh buruk dan menjelekan nama mereka sendiri selaku jurnalis.

P : Baiklah Pak, saya rasa cukup sekian informasi yang Bapak berikan kepada Saya. Terima kasih pak atas waktunya, selamat siang.

N : Selamat Siang.